

**PERANAN EDITOR DALAM PEMBUATAN FILM  
DOKUMENTER PROFESI “TUKANG DO’A” YANG  
BERJUDUL “MENCARI SESUAP NASI DENGAN MENJADI  
TUKANG DO’A”**

**Dafa Ramadhan Kusuma<sup>1</sup>, Arrya Dianta<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi STIKOM Inter studi*

*Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta  
12160, Indonesia.*

[dafark12@gmail.com](mailto:dafark12@gmail.com)

*<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi STIKOM Inter studi*

*Jl. Wijaya II No. 62, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta  
12160, Indonesia*

[arryasky@yahoo.com](mailto:arryasky@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Profesi Tukang Do’a kubur merupakan salah satu profesi yang ada di Indonesia. Profesi ini dilakukan oleh orang-orang yang memegang teguh latar belakang dari segi agamanya. Jasa pembawa doa yang lebih sering dikenal dengan Tukang Do’a yaitu profesi yang menawarkan jasanya kepada orang-orang peziarah untuk dibacakan do’a di pusara makam sanak saudara. Biasanya pekerjaan jasa pembawa do’a ini ramai bermunculan saat moment bulan Ramadhan tiba. Dan ramainya orang pergi ke makam untuk berziarah tidak selalu ramai setiap hari, hanya bisa melihat dari musim dan bulan saja, maka dari itu pencipta membuat sebuah film dokumenter tentang profesi “Mencari Sesuap Nasi Dengan Menjadi Tukang Do’a”. dalam penciptaan karya ini, penulis bertugas sebagai sutradara/*director* yang bertanggung jawab atas segala keseluruhan proses produksi maupun sebelum produksi. Dengan dibuatnya Film dokumenter ini penulis berharap film ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang menarik, mengedukasi, serta bisa memotivasi bagi yang melihat karya ini. Bahwa apapun profesinya, profesi yang bahkan tidak terpikirkan bisa juga dijadikan sebagai sumber penghasilan seseorang dalam perjuangan hidupnya. Alasan pencipta karya membuat film dokumenter ini, karena masih banyak yang belum sadar akan profesi ini, Banyak tayangan di sosial media terlebihnya di *youtube* sangat dominan dengan tayangan yang menghibur, dan tentunya masih sedikit pula tayangan yang menampilkan fenomena yang lahir dari kisah nyata kehidupan seseorang dengan profesinya yang belum banyak diketahui oleh khalayak, yang sebenarnya sangat dekat dengan kita dan tidak kita sadari. Salah satunya adalah kisah perjuangan hidup seorang jasa pembawa doa yang mampu menghidupi keluarganya dengan profesi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data survey lokasi, observasi serta melakukan wawancara dengan narasumber. Dalam penciptaan karya ini, pencipta karya berharap, film dokumenter “Mencari Sesuap Nasi Dengan Menjadi Tukang Do’a” ini dapat menjadi alternatif pilihan tayangan edukatif dan informatif bagi masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci : film, film dokumenter, sutradara, profesi, tukang do’a.**

### ABSTRACT

The profession of a grave prayer worker is one of the professions in Indonesia. This profession is carried out by people who hold fast to their religious background. The prayer carrier service, which is more commonly known as the Praying Man, is a profession that offers its services to pilgrims to read their prayers at the tombs of relatives' graves. Usually, this prayer service job is busy popping up when the moment of Ramadan arrives. And the crowds of people going to eat for pilgrimage are not always busy every day, you can only see from the season and month, that's why the creators made a documentary film about the profession "Seeking a Mouthful of Rice By Becoming a Praying Man". In creating this work, the author serves as a director/director who is responsible for the entire production process as well as prior to production. By making this documentary film, the authors hope that this film can be used as an interesting, educational, and motivating source of information for those who see this work. That whatever the profession, a profession that is not even thought of can also be used as a source of income for a person in the struggle for his life. The reason the creator of the work made this documentary is because there are still many who are not aware of this profession. There are many shows on social media, especially on YouTube, which are very dominant with entertaining shows, and of course there are still few shows that show phenomena born from the true story of someone's life with his profession that is not widely known by the public, which is actually very close to us and we are not aware of it. One of them is the story of the life struggle of a prayer carrier who is able to support his family with this profession. The method used in this research is qualitative with data collection techniques such as site surveys, observations and conducting interviews with informants. In creating this work, the creator of the work hopes that the documentary "Looking for a Bite of Rice By Becoming a Praying Man" can be an alternative choice of educational and informative shows for the Indonesian people.

**Keywords: film, documentary film, director, profession, prayer worker**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Profesi editor video adalah sebuah profesi yang memiliki tugas menyatukan sejumlah video menjadi suatu film. Editor film juga dapat diartikan menjadi seseorang yang akan menyambungkan semua bahan video menjadi sebuah karya film yang nantinya akan dinikmati oleh banyak orang atau telah siap disebarluaskan. Materi-materi video tersebut dapat berupa *footage*, *backsound* video, *sound effect*, wawancara dan grafis (Myori 2021)

Editor juga harus memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan dalam fungsi penyuntingan (*editing*) pada proses pengeditan film yang diciptakan. Jika penyutradaraan adalah tahap sebuah terciptanya ruang-ruang filmis, maka penyunting sangat erat dalam penciptaan dalam waktu filmis. Editor disini ditugaskan untuk mencari atau memperbaiki dan menciptakan naskah tulisan ataupun gambar pendukung. Biasanya editor menggunakan sebuah *software editing* yang bernama *Adobe Premiere*, *Adobe Audition*, dan *Adobe After Effect* (Rohendra and M.Sn 2022).

Editor bukan mengatur tim pada potongan suara dan gambar, editor akan

bekerja dengan seorang sutradara agar benar-benar memahami setiap naskah film yang sedang dibuat. Editor bertujuan menciptakan sebuah rekaman film yang dapat dinikmati oleh khalayak lain (Putra, Adi, and Putra 2021).

Seorang editor harus memahami film yang akan dibuat, teknik seperti apa yang cocok untuk digunakan, emosi apa yang ingin ditimbulkan dalam film, dan bagaimana mengatur sejumlah *shot* menjadi sebuah film yang utuh. Setiap *shot* yang akan diambil harus berdasarkan keputusan yang sudah dipikirkan secara matang-matang. harus ada alasan dari setiap *cut* yang dilakukan. Jika sebuah *shot* bisa berdiri sendiri maka tidak perlu dilakukan *cutting*, mungkin saja pilihan terbaik untuk editor untuk tidak memotong *shot* sama sekali, namun tetap memberi waktu yang tepat untuk permulaan dan akhiran sebuah urutan peristiwa (Vananto 2020).

Multimedia adalah menggunakan komputer untuk membuat suatu teks, grafik, audio, video dan animasi dengan pergabungan *tool*. Pada saat ini multimedia sudah dapat memproses penyampaian informasi sangat mudah. Film dokumenter adalah sebuah film yang dibuat tanpa adanya sebuah adegan rekayasa dan nyata dalam kehidupan seseorang. Artinya bahwa apa yang di rekam memang berdasarkan fakta yang ada (Setiawan and Triono 2017).

*Lumiere* bersaudara adalah tokoh dari film dokumenter. Dari proyektor ciptaan *Lumiere* bersaudara, mereka berdua

memainkan film dokumenter itu ke berbagai tempat. *Louis Lumiere* merupakan tokoh awal usaha bioskop keliling. Usaha bioskop keliling mereka dinamakan *Cinematography*, usaha ini sudah ada sejak tahun 1895 di Paris, Prancis. Fungsi dan manfaat dari film dokumenter adalah bukan cuma untuk media hiburan, tetapi film dokumenter bisa menjadi media pembelajaran dengan audio dan visual yang lengkap, menjadikan film dokumenter sebagai media pembelajaran yang mudah dipahami oleh banyak orang. Seperti contohnya, masyarakat yang tinggal di pedesaan dengan Pendidikan yang kurang bahkan membaca sebuah paragraf saja sulit, dikarenakan pendidikannya yang masih kurang. Oleh karena itu film dokumenter jadi peranan penting untuk media pembelajaran di tempat tersebut walau mereka hanya mendengarkan audionya saja. Karena orang dapat mendengar interaksi kita sehari-hari dengan orang lain itu cukup untuk dipahami (Taufik, W.H, and Yudani 2014).

### **CREATIVE EDITOR**

Pada film dokumenter ini, profesi yang bertugas melakukan kegiatan penyuntingan gambar disebut editor. Kata editor sendiri menurut kamus berasal dari bahasa latin *editus* yang berarti “untuk mengemukakan”. Editor dalam bahasa Roma kuno adalah seseorang yang sedang memainkan sesuatu di dalam sebuah panggung. Editor tidak lepas dari pemotongan gambar (Agustiono, Kusumastuti, and Suparwoto 2018).

Seorang editor yang berpengalaman seringkali dapat melakukan penyuntingan *curi* produksi yang dikerjakan. Dengan

kreatifitas yang tinggi, seorang editor menunjukkan sebuah produksi menjadi lebih banyak disusun dan diciptakan di ruang editing (Badriyah 2011).

### **TUJUAN KARYA**

Adapun tujuan karya dalam pembuatan film dokumenter ini adalah :

1. Untuk menginformasikan lebih banyak kepada masyarakat bahwa ada sebuah profesi yang belum diketahui yaitu “tukang do’a kuburan”
2. Memberikan gambaran kepada masyarakat bagaimana kerja dari seorang yang disebut sebagai “tukang do’a kuburan”
3. Untuk mengembangkan teknik editing yang baik dalam pembuatan karya film dokumenter.

### **TINJAUAN LITERATUR FILM**

Film adalah merupakan media audio visual yang menceritakan sebuah kisah tertentu atau suatu adegan tertentu yang dapat disajakin. Film juga dapat dikatakan cerita gambar hidup seseorang yang bisa dinikmati dengan sebuah audio visual (Purnamawati, 2009: 3).

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang mudah dalam menarik perhatian orang banyak, karena film membuat sebuah adegan yang terasa hidup dengan adanya sebuah tata suara, tata warna dan sebuah panorama keindahan alam (Aisah 2016).

Film merupakan hasil karya yang diproduksi secara khusus. Hasil produksi tersebut dapat dinikmati oleh orang lain

diberbagai tempat seperti bioskop, saluran televisi atau media sosial (Anisti 2017).

Ada berbagai jenis macam film yang beredar dipasaran dengan berbagai konsep serta aturannya masing-masing. Dari berbagai macam film yang beredar dipasaran, memiliki tujuan dan fungsinya sendiri diantaranya :

1. Film Dokumenter (*Documentary Films*) adalah film yang menyajikan sebuah realita kehidupan yang tidak dibuat-buat. Film dokumenter harus dibuat dengan nyata sesuai fakta yang kita liat secara langsung.
2. Film Cerita Pendek (*Short Films*) : film berdurasi sekitar 10 – 60 menit. Film cerita pendek adalah sebuah film yang dirangkum sedemikian rupa menjadi sebuah cerita pendek yang telah diolah secara matang dan menghasilkan sebuah karya yang sama halnya dengan film cerita panjang.
3. Film Cerita Panjang (*FeatureLength Films*) : jika tadi ada Film Cerita Pendek yang berdurasi sekitar 10 – 60 menit, Film Cerita Panjang ini biasa berdurasi sekitar 60 – 120 menit maksimal durasinya. Film Cerita Panjang adalah sebuah film yang biasa ditayangkan di bioskop. Film Cerita Panjang biasanya diambil dari novel-novel seseorang yang terkenal dan biasanya diangkat menjadi

sebuah film dengan alur cerita yang sama dengan isi novel tersebut. Contoh halnya film cerita panjang Indonesia yang terkenal dari novel adalah *Dilan 1990, 5 cm, Perahu Kertas* dan *Mariposa*

4. Film Video Clip (*Music Video*) : adalah sebuah film yang biasa digunakan oleh suatu band untuk mempromosikan lagunya dengan menunjukkan sebuah film. Jenis film video clip memiliki durasi yang singkat dari jenis-jenis film yang lainnya. Film video clip pertama di Indonesia dipopulerkan oleh MTV pada tahun 1981 (Imanto 2007).

### **MEDIA MASSA**

Media massa adalah sarana untuk menginformasikan kepada masyarakat, menurut Bungin (2006:72) media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarkan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya (Habibie 2018).

### **MEDIA ONLINE**

Media online atau (*online media*) *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet), dan *new media* (media baru), dapat dimaknakan sebagai sebuah hal online di situs web (*website*) internet. Media online dapat dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak dan media elektronik. Dalam sudut pandang

studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori “media baru” (*new media*), yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten kapan saja, dimana saja, namun *new media* sendiri tidak serta dapat menjadi media digital. Video, teks, gambar, grafik yang sudah berbentuk byte, hanya menjadikan teknologi *multimedia*, menjadi tiga bagian dalam *new media*, selain ciri interaktif dan intertekstual (Sikunantindi 2019).

### **FILM DOKUMENTER**

Multimedia berkembang sangat pesat di masa sekarang ini dalam bidang komunikasi. Bisnis, pendidikan dan perindustrian. Dalam perkembangan Multimedia ada beberapa karya yang bisa kita dapat. Salah satunya adalah Film Dokumenter. Film Dokumenter adalah sebuah karya yang diambil secara nyata mulai dari kehidupan narasumber yang ditampilkan, kegiatan narasumber tersebut tanpa dibuat-buat oleh filmmaker untuk dijadikan sebuah film yang bisa dinikmati oleh orang lain. Maka dari hal tersebut kita harus bisa memahami arti dari sebuah film dokumenter tersebut yang bisa kita ambil ilmunya (Hapsari and Urbani 2014). Menurut Ira Konigsberg, film dokumenter adalah film yang dibuat tanpa adanya adegan yang direkayasa atau dibuat-buat dan menceritakan realita kehidupan seseorang. Lalu, jika menurut *Louis Giannetti*, tidak seperti kebanyakan film-film fiksi, dokumenter berurusan dengan sebuah realita kehidupan. *Filmmaker* percaya mereka ‘menciptakan’ sebuah dunia di dalam film dokumenter yang mereka buat seperti apa adanya tanpa

adanya sebuah adegan yang dibuat-buat. Kesimpulan yang bisa ditarik dari pengertian film dokumenter adalah film yang mempresentasikan kenyataan yang menampilkan fakta fakta yang ada pada kehidupan. Lalu berdasarkan data dari *montase, blog* yaitu sebuah bulletin cinema independen online sejarah film dokumenter dibagi dalam lima era, antara lain: Era Film Bisu, Era Menjelang dan Masa Perang Dunia, Era Pasca Perang Dunia, Era Direct Cinema dan Era Warisan Directcinema dan Perkembangannya Hingga Kini (Kelana, Agung, and Cahyadi 2018).

### **KOMUNIKASI**

Komunikasi adalah sebuah ilmu disiplin yang mengambil banyak sekali pengertian dan makna yang dapat kita pelajari menjadi sebuah pengertian. Dengan itu, komunikasi dapat kita pahami dalam perspektif sosiologi, psikologi, dan sebagainya (Soyomukti 2012).

Komunikasi juga dapat diartikan menjadi proses menyampaikan suatu pendapat pada 1 orang ke orang lain lagi. Dari definisi komunikasi sudah sangat jelas bahwa di dalam komunikasi harus melibatkan sejumlah orang, karna seseorang dapat membicarakan sesuatu kepada orang lain. Jika dilihat dalam buku “Pengantar Ilmu Komunikasi”, yang membuat keinginan seseorang sehingga ingin berkomunikasi dengan orang lainnya terdapat dalam teori dasar biologi yang menyatakan adanya kebutuhan antar manusia, yaitu keinginan mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan

sekitar (Widiati, Yanzi, and Nurmalisa 2016).

### **TUKANG DO'A KUBURAN**

Profesi tukang do'a kuburan ini atau bisa disebut dengan joki doa kuburan sangat masih jarang diekspos oleh media. Keberadaannya masih belum terlalu banyak orang ketahui tentang profesi tukang do'a kuburan ini. Profesi tukang do'a kuburan adalah memberikan jasa atau bantuan untuk penziarah yang datang untuk mendoakan keluarganya yang sudah meninggal. Untuk tarifnya, tidak ada tarif khusus yang harus peziarah bayar, hanya cukup dengan bayar dengan ikhlas saja. Dari yang kami lihat, profesi ini masih belum banyak diketahui oleh publik. Maka dari itu, kami ingin membuat sebuah karya film dokumenter tentang tukang do'a kuburan yang masih belum banyak orang ketahui, apalagi disaat kondisi seperti ini, apakah penghasilan mereka menurun atau tetap masih sama dengan sebelum dilanda covid 19.

### **METODE**

#### **DESKRIPSI KARYA**

Karya film dokumenter ini digarap dengan durasi sekitar 10 – 15 menit, dengan teknik *live record*. Karya film ini berjudul “Mencari Sesuap Nasi Dengan Menjadi Tukang Do'a” yang menceritakan seorang joki do'a kuburan bernama Bapak Maliki. Karya ini akan menceritakan keseharian Bapak Maliki dalam menjalankan profesi tukang do'a kuburan ini. Mulai dari pertama kali ia menjadi tukang do'a kuburan ini, sampai bagaimana caranya saat mendapat tugasnya untuk mendoakan keluarga dari peziarah. Karya ini akan menceritakan keseharian Bapak Maliki juga dalam diluar

tugasnya menjadi tukang do'a kuburan, apakah beliau ada pekerjaan lain atau tidak untuk menafkahi keluarganya dan seperti apa sebenarnya pekerjaan menjadi Tukang Do'a yang akan kami rangkum dalam program Film Dokumenter yang berjudul “Mencari Sesuap Nasi Dengan Menjadi Tukang Do'a Kuburan”.

### **OBJEK KARYA DAN ANALISIS**

Pada pembuatan karya film dokumenter “Mencari Sesuap Nasi Dengan Menjadi Tukang Do'a Kuburan” , kami memilih Bapak Maliki atau yang biasa dikenal dengan Bapak Malik yang berumur 40 tahun sebagai narasumber kami. Dalam dokumenter ini tim akan mencoba menceritakan keseharian Bapak Maliki dalam mencari nafkah menjadi seorang tukang do'a kuburan ini untuk menafkahi keluarganya. Tim juga akan mencari tau dari mana Bapak Maliki ini mendapatkan ilmu agamanya. Bapak Maliki ini kami pilih karna menurut observasi yang dilakukan oleh salah satu tim kami sangat tepat. Oleh karna itu tim memilih Bapak Maliki untuk kami jadikan narasumber dalam film dokumenter kami yang berjudul “Mencari Sesuap Nasi Dengan Menjadi Tukang Do'a” . Metode yang kami pakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan cara penyatuan data seperti survei lokasi, observasi serta melakukan wawancara dengan narasumber.

### **PERENCANAAN KONSEP KREATIF & TEKNIS**

#### **A. KONSEP KREATIF**

Tahapan pertama dalam konsep kreatif ini adalah tim mengumpulkan idenya masing-masing. Kemudian, kami mengembangkan ide kami menjadi satu tujuan yang menurut kami sangat cocok untuk film dokumenter ini. Lalu, terbentuk juga naskah mengenai film dokumenter ini yang akan kami buat. Setelah itu, kami juga membuat pertanyaan yang akan disiapkan untuk narasumber yang akan kami wawancarai nanti. Setelah itu, kami menentukan jobdesk masing-masing untuk kami, lalu kami juga membicarakan tentang teknik pengambilan gambar yang akan dilakukan oleh kameramen atas arahan sutradara. Lalu, yang terakhir kami juga membicarakan tentang tata pencahayaan, alat record suara dan tentu saja tim juga membicarakan soal biaya pengeluaran produksi nanti.

## **B. KONSEP TEKNIS**

Dalam konsep teknis ini, seluruh tim mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan saat pengambilan gambar berlangsung, mulai dari kamera yang akan tim gunakan seperti Sony A7 yang akan tim gunakan sekitar 2 kamera dengan menggunakan lensa 28-70mm atau lensa kit dari Sony A7 tersebut. Lalu kami juga menggunakan audio *RODE VideoMic Pro* mengambil suara pada saat mengambil footage yang dibutuhkan dan *Wireless Clip On (BOYA BY-WM6)* untuk mengambil suara dari narasumber yang akan kami wawancara. Tim juga memperhatikan pencahayaan dengan menggunakan *LED Video Light 5 Inch YN-160* untuk memstabilkan pencahayaan pada saat pengambilan gambar. Tim juga akan menggunakan

Tripod yang akan dipakai saat pengambilan gambar wawancara pada narasumber, dengan menggunakan *Tripod E-Image Bowl 50mm (GH03)*.

## **PRA PRODUKSI, PRODUKSI, PASCA PRODUKSI**

### a) Pra Produksi

Pra produksi adalah hal pertama seorang produser ketika melakukan penyusunan film atau program acara televisi. Langkah awal pra produksi adalah melaksanakan pembahasan naskah yang sudah siap produksi. Naskah yang sudah siap biasanya terdiri dari Sinopsis, *Treatment* dan naskah yang sudah rinci baik secara visual maupun audio.

Selain produser, divisi sinematografi juga akan menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan syuting pada saat produksi nanti. Dalam merencanakan produksi nanti, teknis dilapangan juga harus diperhatikan dengan matang agar pada saat produksi bisa berjalan dengan lancar. Tugas seorang sinematografer adalah pembuat konsep sinematografi nanti pada saat produksi. Tim produksi juga perlu mengetahui konsep yang tepat pada film dokumenter “ Mencari Sesuap Nasi Dengan Menjadi Tukang Do’a “ . Penulis juga harus membaca buku tentang sinematografi agar dapat memahami teknik-teknik dasar yang akan diambil gambarnya pada saat syuting nanti.

### b) Produksi

Ketika memasuki tahap ini, segala struktur yang sudah direncanakan akan

produksi di tahap ini. Di tahap ini kita akan memulai syuting. Dimana, kita yang sudah melakukan perencanaan yang baik akan menghasilkan sebuah karya yang matang. Namun, tentu saja tim tidak melakukan perubahan pada saat syuting nanti. Dalam banyak kasus, para *filmmaker* harus bisa untuk beradaptasi dengan situasi di lapangan. Contohnya seperti cuaca yang suka berubah-ubah, bisa saja cuaca yang tadinya cerah berubah menjadi ujan yang deras. Maka dari itu para *filmmaker* harus memahami sekali situasi di lapangan. Dalam tahap ini juga sutradara juga sangat berperan penting, sutradara harus bisa bekerja sama dengan para tim produksi. Tim produksi juga memiliki tanggung jawab yang sama untuk menghasilkan film yang bagus dan bisa dinikmati oleh banyak orang.

#### c) Pasca Produksi

Tahap terakhir atau biasa disebut dengan pasca produksi adalah tahap akhir dari memulai pra produksi hingga produksi. Dalam hal ini semua hasil rekaman akan diperhalus di tahap editing, penataan suara, penambahan efek dan color grading oleh tim editor. Pasca produksi biasanya dibagi menjadi dua tahap editing yaitu : online dan *offline*. Pada tahap editing *offline* adalah proses ‘menjahit’ film atau yang biasa disebut dengan menyunting setelah editor mendapatkan ‘bahan dasar’ materi film yang tim lakukan pada proses syuting, editor akan menyusun bahan-bahan tersebut untuk menjadi sebuah kesatuan cerita yang utuh. Tidak mungkin jika tidak ada perubahan pada tahap editing offline ini, bisa saja ada beberapa bagian yang menurut editor, sutradara dan produser kurang

berjalan dengan alur cerita yang ada di naskah, maka dari itu bisa saja tim melakukan kembali syuting untuk mengambil gambar yang sesuai atau bahkan editor harus menghapus bagian tersebut dan menyatukan bagian lain menjadi alur cerita yang matang

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiono, Tri, Dwi Nurrahmi Kusumastuti, and Suparwoto. 2018. “Teknik Editing Dengan Mengoptimalkan Kontinuitas Gambar Dalam Produksi Features ‘Boyolali Tersenyum.’” *Jurnal Ilmu Komunikasi AKRAB* 2(2):296–312.
- Aisah, Nur. 2016. “BAB II FILM DAN NILAI-NILAI DAKWAH.”
- Anisti. 2017. “Komunikasi Media Film Wonderful Life ( Pengalaman Sineas Tentang Menentukan Tema Film ).” *Jurnal Komunikasi VIII*(1):33–39.
- Badriyah, Mila. 2011. “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title.” (July):1–7.
- Habibie, Dedi Kusuma. 2018. “Dwi Fungsi Media Massa.” *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(2):79. doi: 10.14710/interaksi.7.2.79-86.
- Hapsari, Diana Ayu, and Yunan H. Urbani. 2014. “Pembuatan Film Dokumenter "Wanita Tangguh Dengan Kamera DSLR Berbasis Multimedia.” *IJNS- Indonesian Journal on Networking and Security* 3(1):2354–6654.
- Imanto, Teguh. 2007. “Film Sebagai Proses Kreatif.” *Jurnal Komunikologi* 4(1):22–34.
- Kelana, Sebastian Kevin, Arief Agung, and

- Jacky Cahyadi. 2018. "Perancangan Film Dokumenter 'Coffee Culture Indonesia' Sebagai Media Pengenalan Kopi Di Indonesia." *DKV Adiwarna* 1(1):1–10.
- Myori, Hana. 2021. "Pengertian Editor Video : Profesi, Tugas, Keahlian, Ketrampilan, Tips, Karier Dan Contoh Aplikasi - Adam Muiz." Retrieved July 18, 2022 (<https://adammuiz.com/editor-video/>).
- Putra, Raftsany Zuhdi Sjuhada, Anggar Erdhina Adi, and Wibisono Tegar Guna Putra. 2021. "Editing Film Dokumenter Mikro Mengenai Regenerasi Peternak Sapi Perah Di Pangalengan." *EProceedings of Art & Design* 8(6). doi: 10.25124/EOE.V8I6.16746.
- Rohendra, Angga Ramadian, and Arya Dianta M.Sn. 2022. "PERAN EDITOR DALAM PEMBUATAN KARYA DOKUMENTER BERJUDUL 'TERBAWA.'" *Inter Community: Journal of Communication Empowerment* 4(1):56–69.
- Setiawan, Yuliana Taufiq, and Agus Ramadhian Triono. 2017. "Pembuatan Film Dokumenter 'Bukan Gangster' Melalui Implementasi Teknik Pengambilan Gambar Dan Teknik Editing Pada Komunitas Motor Sobbisco Karanganyar." *SPEED - Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 7(1). doi: 10.55181/SPEED.V7I1.418.
- Sikunantindi, Rangga. 2019. "Sebuah Karya Feature Wisata Dan Perjalanan 'Table Story.'" *Inter Community: Journal of Communication Empowerment* 1(1):44–58. doi: 10.33376/ic.v1i1.356.
- Soyomukti, Nurani. 2012. "Pengantar Ilmu Komunikasi." 1–380.
- Taufik, Andhika, Prayanto W.H, and Hen Dian Yudani. 2014. "Perancangan Film Dokumenter Perjalanan Hidup RA Kartini." *Jurnal DKV Adiwarna* 1(4):1–14.
- Vananto, Natanael. 2020. "Peran Editing Dalam Membangun Intensitas Dramatis Pada Film Pendek Sebelah Mata."
- Widiati, Nur, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa. 2016. "Nur Widiati, Hermi Yanzi, Yunisca Nurmalisa)."